

Pengaruh Inovasi Terhadap Perkembangan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Rian Marita Sugiarto, M.Sani Roychansyah, Doddy Aditya Iskandar

INTISARI

Keuntungan kompetitif wilayah sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang menguasai teknologi dan industri yang memanfaatkan teknologi. Modal pembangunan wilayah DIY yaitu Industri Mikro Kecil Menengah dan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan salah satu sumber teknologi yang berperan sebagai penghasil sumber daya manusia ahli dan terdidik, serta mendorong penemuan teknologi. Idealnya modal pembangunan wilayah yang dimiliki DIY mampu mendorong perkembangan wilayah DIY. Namun, kondisi tersebut tidak terjadi di DIY. Hal tersebut ditandai dengan tingginya persentase penduduk miskin pada wilayah yang memiliki kemampuan memunculkan pelaku IMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik teknologi berupa paten sebagai proksi dari inovasi di DIY; (2) mengevaluasi kontribusi perkembangan teknologi berupa paten terhadap kapabilitas Industri Mikro Kecil Menengah di DIY; serta (3) mengukur dan menjelaskan pengaruh perkembangan teknologi berupa paten terhadap capaian perkembangan wilayah DIY. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk merancang model hubungan antara faktor-faktor produksi dengan perkembangan wilayah. Variabel yang digunakan adalah teknologi, inovasi, modal, tenaga kerja untuk mendeskripsikan faktor-faktor produksi, serta pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia, dan persentase penduduk miskin untuk mendeskripsikan capaian perkembangan wilayah DIY. Untuk mengevaluasi dan mengukur pengaruh perkembangan teknologi terhadap capaian perkembangan wilayah DIY dilakukan pengolahan data dengan PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modelling*). Selanjutnya untuk menjelaskan pengaruh perkembangan teknologi terhadap capaian perkembangan wilayah DIY dengan cara melakukan triangulasi data melalui proses wawancara pertanyaan terbuka (*open-ended*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap inovasi, namun belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah DIY. Hal tersebut ditandai dengan kapasitas inovasi wilayah DIY masih terkonsentrasi pada wilayah perkotaan sebagai konsentrasi teknologi tinggi. Transformasi struktural ekonomi DIY lebih digerakkan oleh teknologi dibandingkan Industri Mikro Kecil Menengah. Selanjutnya diketahui bahwa wilayah yang mampu merespon inovasi teknologi, maka perkembangan wilayahnya lebih baik. Sedangkan wilayah yang belum mampu merespon inovasi teknologi, maka perkembangan wilayahnya mengalami ketertinggalan.

Kata kunci: Industri Mikro Kecil Menengah, Teknologi, Inovasi, Paten, Perkembangan Wilayah



The Effect of Innovation on Regional Development in the Special Region of Yogyakarta

Rian Marita Sugiarto, M.Sani Roychansyah, Doddy Aditya Iskandar

ABSTRACT

Regional competitive advantage is influenced by human resources who control the technology and industry who utilize the technology. Regional development capitals available in the Special Region of Yogyakarta are the Micro Small Medium Industry (IMKM) and the Higher Education. Higher Education is one of technology resources that produce expert and skilled human resources and encourage technological invention. In ideal condition, regional development capital owned by the Special Region of Yogyakarta should be able to encourage the regional development of the province. However, the condition does not occur. This is indicated by the high percentage of the poor in areas that have the potential to produce IMKM actor.

This research aims to: (1) describe the characteristics of technology in the form of patent as the proxy of innovation in the Special Region of Yogyakarta; (2) evaluate the contribution of technological development in the form of patent on the capability of IMKM in the Special Region of Yogyakarta; and (3) measure and explain the impact of technological development in the form of patent on regional development goals in the Special Region of Yogyakarta. *Structural Equation Modelling* (SEM) was applied to design the relationship model between production factors and regional development. Technology, innovation, capital, labor were used as variables to describe production factors, whereas economic development, human development, poverty rate used as variables to describe regional development goals of the Special Region of Yogyakarta. To evaluate and measure the impact of technological development on regional development goals in the Special Region of Yogyakarta *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) was applied. Additionally, open-ended question interview was conducted to construct data triangulation in order to explain the impact of technological development on regional development goals.

The result shows that technology has the significant impact on the innovation, but does not has significant impact on regional economic growth in the Special Region of Yogyakarta. It is indicated by the innovation capacity of the Special Region of Yogyakarta that concentrated in urban area as the center for the advanced technology. Economic structural transformation in the Special Region of Yogyakarta is more driven by technology than IMKM. Moreover, regions that have the ability to respond to technological innovation will have better regional development, while regions that have limited ability to respond to technological innovation, will be underdeveloped.

Key words: Micro Small Medium Industry, Technology, Innovation, Patent, Regional Development